

**PENGARUH SMARTPHONE TERHADAP AKHLAK ANAK DESA
TAMBAKSARI KECAMATAN KEDUNGREJA KABUPATEN CILACAP
TAHUN 2021**



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu
syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali*

Oleh

Nama : Fuad Mubarok
NIM : 1423211005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI
TAHUN 2021**

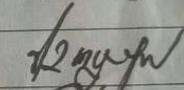
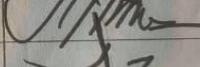
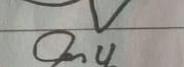
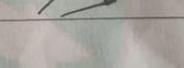
PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : FUAD MUBAROK
NIM : 1423211005
Fakultas / Prodi : Keagamaan Islam / PAI
Judul skripsi : Pengaruh Smartphone terhadap Akhlak Anak Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2021

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari Sabtu tanggal dua puluh delapan bulan Agustus tahun dua ribu dua puluh satu dengan hasil LULUS. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		9/9-21
Sekretaris Sidang	Ahmad Machrus Muttaqin, M.S.I.		6/9-21
Penguji 2	Lumaurredlo, M.Pd.		6/9-21
Pembimbing	A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I.		6/9-21
Ass. Pembimbing	Nasrul Umam, M.Pd.I.		6/9-21

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 8-September-2021

Mengesahkan
Dekan,

Misbah Khusurur, M.S.I.
NIDN. 2105128101

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FUAD MUBAROK
NIM : 1423211005
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "PENGARUH SMARTPHONE TERHADAP AKHLAK ANAK DESA TAMBAKSARI KECAMATAN KEDUNGREJA KABUPATEN CILACAP TAHUN 2021" ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 22 Juni 2021



Fuad Mubarak
NIM. 1423211005

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

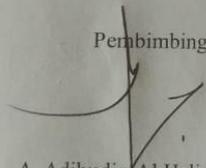
Nama : FUAD MUBAROK
NIM : 1423211005
Judul : PENGARUH SMARTPHONE TERHADAP AKHLAK
ANAK DESA TAMBAKSARI KECAMATAN
KEDUNGREJA KABUPATEN CILACAP TAHUN 2021

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nhadlatul Ulama Al Ghazali.

Cilacap, 22 Juni 2021

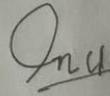
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,



A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I.
NIDN. 2110098501

Pembimbing II,



Nasrul Umam, M.Pd.
NIDN. 2109078902

NOTA KONSULTAN

NOTA KONSULTAN

Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd.

DOSEN FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI (UNUGHA)
CILACAP

Hal : Skripsi Fuad mubarak
Lamp : -

Kepada:
Yth.
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap
Di -
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi seperlunya atas skripsi saudara

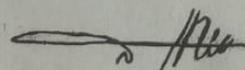
Nama : Fuad Mubarak
NIM : 1423211005
Judul : PENGARUH SMARTPHONE TERHADAP AKHLAK ANAK
DESA TAMBAKSARI KECAMATAN KEDUNGREJA
KABUPATEN CILACAP TAHUN 2021

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata satu (S1).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 11 November 2021

Konsultan



Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd.
NIDN. 2107088701

MOTTO

Orang yang hebat adalah ketika ada masalah ia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almarhum Bapak H. Muhajir Anwar dan Almarhumah Ibu Yatini

“Doamu yang tiada terputus, kerja keras tiada henti, pengorbanan yang tak terbatas dan kasih sayang tidak terbatas pula. Semuanya membuatku bangga memiliki kalian. Tiada kasih sayang yang seindah dan seabadi kasih sayangmu. Maafkan saya Bapak dan Ibunda tercintaku, dengan keterlambatan kuliahku, aku pasti akan menjadi yang terbaik dari yang terbaik, sukses dari yang tersukses dan hebat dari yang terhebat”.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah-Nya. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. atas kehendak-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Smartphone Terhadap Akhlak Anak Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2021**. Semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapat syafaat-Nya. Amin.

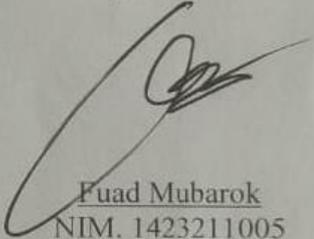
Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. KH. Nasrulloh, M.H., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Ibu Khulaimata Zalfa, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Bapak A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
4. Bapak A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I., selaku pembimbing I.
5. Bapak Nasrul Umam, M.Pd., selaku pembimbing II.
6. Bapak Sugiono, S.H., selaku Kepala Desa Tambaksari beserta stafnya

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Saran dan kritik yang membangun diharapkan peneliti demi perbaikan tulisan-tulisan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca penelitian lanjutan dan bagi pengembangan ilmu.

Cilacap, 22 Juni 2021



Fuad Mubarok
NIM. 1423211005

ABSTRAK

Fuad Mubarak. 1423211005. "PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP AKHLAK ANAK DESA TAMBAKSARI KECAMATAN KEDUNGREJA CILACAP". Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap, 2021.

Smartphone pada masa kini menjadi kebutuhan yang umum bagi masyarakat. Mulai dari anak-anak hingga orang tua kini mampu mengoperasikan *smartphone* dengan mudah. Mulai dari *smartphone* yang biasa sampai *smartphone* yang tercanggih. *Smartphone* yang digunakan anak-anak akan berdampak terhadap perkembangan anak itu sendiri apabila tidak diawasi baik oleh orang tua. Apabila pada zaman sekarang *smartphone* dilengkapi dengan berbagai fitur canggih sehingga memudahkan orang untuk mengakses berbagai keperluan.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak anak desa Tambaksari kecamatan Kedungreja Cilacap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa *questionere* atau angket dengan orientasi data yang dihasilkan berupa angka. penelitian ini juga menggunakan metode wawancara, dan dokumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap akhlak anak Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2021. Hal ini berdasarkan dari hasil output tabel *SPSS*, dimana tingkat signifikansi $P\text{-value} (0.000) < Sig (0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti "berpengaruh", maksudnya penggunaan *Smartphone* berpengaruh terhadap akhlak anak Desa Tambaksari Kecamatan kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2021.

Kata Kunci: *Penggunaan Smartphone, Akhlak Anak*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
NOTA KONSULTAN.....	iv
MOTTO PENULIS	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	5
A. Penggunaan Smartphone	5
1. Pengertian Penggunaan Smartphone.....	17
2. Ciri ciri Dasar Smartphone.....	19
3. Fitur Standar Dalam Smartphone.....	10
4. Penggunaan Internet Pada Smartphone.....	12

5. Manfaat Smartphone.....	16
6. Dampak Positif dan Negatif Smartphone	18
B. Akhlak.....	21
1. Pengertian Akhlak	21
2. Dasar Akhlak.....	28
3. Tujuan Akhlak	31
4. Ruang Lingkup Akhlak.....	31
C. Anak.....	39
1. Pengertian Anak.....	39
D. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	43
E. Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian	45
1. Kerangka Berfikir.....	45
2. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III : METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
1. Waktu Penelitian.....	48
2. Lokasi Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel.....	49
1. Populasi.....	49
2. Sempel	49
D. Variabel Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Uji Instrumen Penelitian	56
G. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV : HASIL DAN PEMBEHASAN.....	61
A. Gambaran Umum Desa Tambaksari.....	61
1. Profil Desa Tambaksari.....	61
2. Data Umum Desa Tambaksari	61
B. Validitas.....	65
C. Reliabilitas.....	69
D. Diskripsi Data dan Analisis Penelitian	71
E. Interpretasi Data.....	75
BAB V : PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-Saran	76
C. Kata Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Fitur Standar <i>smartphone</i>	10
Tabel 3.1 : Instrumen Variabel Independen	50
Tabel 3.2 : Angket Variabel Independen.....	51
Tabel 3.3 : Instrumen Variabel Dependen.....	53
Tabel 3.4 : Angket Variabel Dependen	54
Tabel 3.5 : <i>Scoring Favoriabel dan Unvaforiabel</i>	55
Tabel 4.1 : Validitas Angket Data X.....	66
Tabel 4.2 : Validitas Angket Data Y	68

Tabel 4.3 : Koefisien Korelasi.....	70
Tabel 4.4 : <i>Reliability Staisyics X</i>	70
Tabel 4.5 : <i>Reliability Staisyics Y</i>	70
Tabel 4.6 : <i>Variables Entered/Removed</i>	72
Tabel 4.7 : <i>Model Summary</i>	72
Tabel 4.8 : <i>ANOVA</i>	73
Tabel 4.9 : <i>Coefficients</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Angket Variabel X

Angket Variabel Y

Pernyataan Variabel X

Pernyataan Variabel X

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia mempunyai akal dan pikiran untuk mengetahui masa depannya. Begitu juga dengan teknologi yang diinginkan. Sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman. Kemajuan teknologi yang semakin pesat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Fuad Hasan, teknologi komunikasi cenderung memungkinkan terjadinya transformasi bersekala luas dalam kehidupan. Transformasi tersebut telah memunculkan perubahan dalam berbagi pola hubungan antar manusia, yang pada hakikatnya adalah interaksi antar pribadi. Pertemuan tatap muka secara berhadapan dapat dilaksanakan dalam jarak yang sangat jauh. (Hasan, 1999)

Penggunaan smartphone menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan saat ini yang memerlukan mobilitas tinggi. Fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya pun tidak hanya sebatas SMS (*Short Messages Service*) seperti pada zaman 2000-an. Smartphone sekarang dilengkapi dengan beberapa aplikasi yang dapat memanjakan penggunaannya, yang dimana tidak harus pergi ke warnet, tetapi dengan sekali klik langsung mendapatkan informasi yang dicari.

Hal ini menjadikan smartphone sebagai salah satu perkembangan komunikasi paling aktual dan canggih di Indonesia selama lebih dari tujuh

tahun terakhir ini. Terlihat juga terhadap kualitas dari berbagai merk ponsel yang sekarang banyak keluaran merk ponsel terbaru dan canggih karena memiliki banyak fitur. Masing-masing merk ponsel tidak berhenti berkompetisi dengan merk lain melalui produk terbaru yang mereka keluarkan dalam kurun waktu yang sangat singkat.

Smartphone pada masa kini menjadi kebutuhan yang umum bagi masyarakat. Mulai dari anak-anak hingga orang tua kini mampu mengoperasikan smartphone dengan mudah. Mulai dari smartphone yang biasa sampai smartphone yang tercanggih. Smartphone yang digunakan anak-anak akan berdampak terhadap perkembangan anak itu sendiri apabila tidak diawasi baik oleh orang tua. Apabila pada zaman sekarang smartphone dilengkapi dengan berbagai fitur canggih sehingga memudahkan orang untuk mengakses berbagai keperluan. Tetapi apakah orang tua sadar akan dampak yang terjadi apabila orang tua memberikan smartphone kepada anak mereka saat dimana bermain dengan teman sebaya mereka adalah hal yang paling menyenangkan daripada bermain smartphone. Tetapi kebanyakan bermain smartphone daripada bermain dengan teman sebaya mereka. (Kartono, 1995: 18).

Anak sering mengabaikan atau meninggalkan berbagai aspek komunikasi dengan anggota keluarganya karena sibuk dengan kegiatan-kegiatan *onlinenya*. Fitur internet dalam smartphone merupakan fasilitas untuk mencari informasi penting yang dibutuhkan. Tapi di sisi lain, hal tersebut justru di salah gunakan oleh sebagian anak misalnya sesuai fakta di

lapangan sebagian besar anak-anak bermain game online sampai berjam-jam yang mengakibatkan anak jadi suka membantah ketika disuruh orang tuanya. Luasnya informasi justru terkadang membawa dampak negatif bagi perkembangan anak, khususnya akhlak yang semakin merosot. Hal ini tentu saja merupakan permasalahan yang serius yang harus dicermati.

Berdasarkan kejadian diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh penggunaan telepon pintar terhadap akhlak anak di desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Anak sering bermain game online dan mengakses internet ataupun bermain aplikasi yang sedang rame digunakan
2. Mengabaikan atau meninggalkan berbagai aspek komunikasi dengan anggota keluarganya karena sibuk dengan kegiatan onlinenya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mempertimbangkan kemampuan penulis, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak anak.
2. Peran *smartphone* dalam peningkatan prestasi belajar.
3. Peran *smartphone* dalam pembentukan karakter anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengambil permasalahan yang menjadi pokok pembahasan skripsi dengan rumusan masalahnya :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak anak di desa tambaksari kecamatan kedungreja

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk lebih mengetahui apakah pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak anak dan bagaimana penggunaan *smartphone* di desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. (Sugiyono, 2010: 388) Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai sumbangsih pemikiran dalam pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu pendidikan Islam.
2. Menambah wawasan yang komprehensif dan sistematis tentang pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak anak,

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penggunaan Smartphone

1. Pengertian Penggunaan *Smartphone*

Telepon cerdas (smartphone) adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk SMS dan telepon saja tetapi pengguna dapat dengan bebas menambahkan aplikasi, menambah fungsi-fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan komputer mini yang mempunyai kapabilitas sebuah telepon. (Baridwan, 2010:83)

Smartphone merupakan salah satu alat komunikasi yang sering dipakai saat ini, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Pada awalnya handphone hanya untuk berkomunikasi saja, dengan seiring perkembangan zaman teknologi hingga bisa mengirim data dan menambah aplikasi yang disukai. Dewasa ini penggunaan media komunikasi merupakan kebutuhan pokok bagi individu, kelompok, maupun organisasi. Pada saat ini, peranan handphone sudah menjadi kebutuhan primer sehari-hari.

Mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society*, sebagaimana dikutip oleh Werner J. Severin mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai

berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa yang mengatakan dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?). (Werner J. Severin, 2012: 55)

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

a. *Who* (Komunikator)

Komunikator adalah individu, kelompok, organisasi, perusahaan maupun negara yang memiliki informasi dan akan mengkomunikasikan informasi yang ada dalam pemikiran komunikator kepada penerima pesan.

b. *Says What* (Pesan)

Pesan atau berita yang harus diinformasikan komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa pesan verbal maupun pesan non verbal yang terkandung unsur-unsur nilai, perasaan, gagasan atau maksud dari komunikator tersebut. Simbol penting dalam komunikasi adalah kata-kata (bahasa) baik ucapan maupun tulisan.

c. *In Which Channel* (Media)

Media yaitu alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan. Manusia berkomunikasi pada dasarnya menggunakan dua saluran, yaitu cahaya dan suara, walau kita juga dapat menerima pesan menggunakan kelima indera kita.

d. *To Whom* (Komunikan)

Komunikan atau yang kita sebut penerima pesan dapat kita sebut juga sebagai sasaran / tujuan. Komunikan akan memproses informasi tersebut untuk dijadikan menjadi gagasan.

e. *With What Effect* (Pengaruh)

Pengaruh yang terjadi pada komunikan setelah menerima informasi atau pesan dapat disebut pengaruh. Pengaruh terhadap komunikan berbedabeda antara satu individu dengan individu lainnya. Menurut peneliti, proses komunikasi ditentukan oleh unsur-unsur komunikasi. Komunikasi memiliki seorang komunikator yang merupakan individu maupun kelompok yang tentunya memiliki informasi yang akan diberikan kepada komunikan melalui berbagai media. Komunikan juga mengalami pengaruh atas informasi yang diberikan. Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell di atas, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Effend, 2011:10)

Dari penjelasan teori komunikasi di atas, dua unsur komunikasi menurut Lasswell, yakni media dan pengaruh. Media yang penulis teliti berupa media komunikasi smartphome. Media (channel) adalah alat yang menjadi penyampai pesan dari komunikator kepada komunikan. Sedangkan pengaruh atau dampak bagi pengguna media baru dapat memberi/menerima informasi secara cepat, memungkinkan berkomunikasi kapan pun dan dimana pun, memudahkan kehidupan sehari-sehari baik

dalam bidang pendidikan, bisnis, sosial, komunikasi maupun politik.
(Werner J. Severin J. W., 2005: 56)

2. Ciri-Ciri Dasar *Smartphone* Sebagai Berikut:

- a. Sistem Operasi. Ini merupakan ciri yang paling utama dari sebuah smartphone. Ponsel bisa disebut smartphone apabila didalamnya sudah dibenamkan sebuah sistem operasi. Contoh dari sistem operasi Android, Symbian, Windows Mobile, dll.
- b. Perangkat Keras. Setiap smartphone harus memiliki dukungan perangkat keras yang mumpuni untuk dapat menjalankan sistem operasi yang telah dibenamkan di dalamnya. Perangkatnya sama dengan sebuah PC (Perangkat Computer) hanya saja dalam ukuran yang kecil.
- c. Pengolah Pesan. Satu lagi hal yang didapat dalam smartphone yaitu pengolah pesan yang lebih dari ponsel biasanya. Smartphone memiliki keunggulan dalam mengolah pesan yaitu berupa pesan elektronik (e-mail).
- d. Dapat Mengakses Internet/Web. Kemampuan lain yang dimiliki oleh sebuah smartphone adalah bisa digunakan mengakses web/internet dan konten yang disajikan di broswernya, sudah hampir mendekati seperti layaknya kita mengakses web lewat komputer.
- e. Aplikasi. Hal yang membuat menyenangkan adalah smartphone dapat jelajahi berbagai aplikasi asalkan aplikasi tersebut sesuai

dengan sistem operasi yang ada. Biasanya untuk memasang mendapatkan aplikasi para produsen smartphone telah menyediakan tempat khusus untuk berbelanja aplikasi.

- f. Keyboard QWERTY. Ini adalah yang membuat tampilan smartphone terlihat begitu berbeda, dia memiliki keyboard qwerty. Walau saat ini sudah banyak ponsel biasa yang mengusung keyboard semacam ini. Namun keyboard qwerty pertama kali diadopsi oleh smartphone.
- g. Office. Kelebihan lainnya adalah aplikasi pengolah data-data office. Setiap smartphone memiliki kemampuan semacam ini yang dapat diperoleh dengan menginstal aplikasi office. Aplikasi semacam ini dapat diinstal sendiri ataupun bawaan dari pabrikan. (Utomo, 2010: 48-50)

Sebuah smartphone selalu dilengkapi berbagai aplikasi atau software yang tentunya ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan mendukung kegiatan sehari-hari. Misalnya Doc, untuk membuat dan mengedit dokumen word di smartphone. Dengan adanya PDA tersebut smartphone juga mempunyai akses melalui jaringan internet dan dapat digunakan untuk membuka dan mengubah dokumen yang berupa MS Word, MS Excel, MS Power Point, dan juga file Pdf. (Noor, 2014: 8) dengan fasilitas yang mendukung seperti SMS, chatting, maupun telepon dan viber (telepon menggunakan fasilitas paket data internet). Pada pembahasan sebelumnya disebutkan bahwa smartphone sebagai komputer

mini atau komputer saku. Dari sebuah perangkat komputer dapat mengakses informasi dengan cepat melalui jaringan internet. Smartphone yang disebut sebagai komputer saku tersebut memiliki kegunaan untuk mengakses situs jejaring sosial, newsgroup, mailing lists, googling, searching, dan membuka website dengan bantuan internet. (Werner J. Severin J. W., 2005: 262)

3. Fitur Standar Dalam *Smartphone*

Adapun Fitur-Fitur Standar Pada Smartphone sebagai berikut:

Tabel 2.1
Fitur standar Smartphone

NO	Kelompok	Fitur yang Digunakan	Keterangan
1	Browser	-Browser - Firefox - Opera mini - Safari	Browser merupakan program atau aplikasi yang di rancang untuk mena-mpilkan teks, gambar, dan juga dapat digunakan untuk berbagai macam interaksi pada saat menjelajahi internet untuk mengakses beragam informasi misalnya mengenai pendidikan, kesehatan, berita terkini, bahkan memberikan informasi mengenai letak suatu lokasi.

2	Sosial media dan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> -Facebook - Twitter - Instagram - Wechat - Skyp - Linkeding - Path - Whatsapp - SMS - Telephone 	Menjalin komunikasi di dunia maya merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan oleh semua orang. Bahkan dikalangan guru dan siswa tidak terlepas dari sosial media. Tidak hanya untuk menjalin komunikasi, sosial media juga menjadi sumber berita dan menjadi sarana untuk bertukar data.
3	Aplikasi Office/Document Reader	<ul style="list-style-type: none"> -Microsoft OfficeMobile - QuickOffice - Polaris Office 	Smartphone menyediakan fitur guna membantu kita untuk membuka file dimana dan kapan saja, file dalam format doc, presentasi, excel, hingga pdf. Tidak hanya bisa membuka dokumen, tapi juga bisa melakukan editing (penyuntingan).
4	Penjadwalan	<ul style="list-style-type: none"> -Kalender - Jam - Alarm - Note 	Aplikasi ini dapat membuat sebuah daftar panjang kegiatan yang ingin atau harus dilakukan, dan fitur ini akan mengingatkan

		- Evernote - Memo	penggunanya. Catatan yang disimpan pun memungkinkan penggunanya untuk mem-bagikan daftar kegiatan dengan orang lain.
5	Perhitungan	Kalkulator	menggunakan kalkulator sebagai teman mengerjakan tugas ataupun menghitung angka-angka statistika. Untuk mempermudah dalam menghitung angka, smartphone menyediakan fitur kalkulator.

4. Penggunaan Internet Pada *Smartphone*

Bagaimana kegiatan online yang dimulai sebagai hiburan sekilas berkembang menjadi kegiatan favorit dan kebiasaan yang menyenangkan tetapi kadang-kadang berkembang menjadi bentuk penggunaan ekseesif internet yang bermasalah. Dan, mengingat tersedianya begitu banyak ragam hiburan online yang menyenangkan, bagaimana bentuk-bentuk penggunaan yang bermasalah tidak menjadi lebih menonjol. (kimberly s. young, 2017:91)

Bagaimana kegiatan internet biasa yang pada awalnya menarik penggunanya berkembang menjadi kegiatan pengalih favorit, dan

kemudian kadang-kadang menjadi hiburan yang menyenangkan, tetapi pada saat yang lain berubah menjadi kebiasaan yang berpotensi merugikan atau bahkan patologis yang mengganggu kehidupan penggunanya. Di samping itu, mengingat begitu beragamnya kegiatan online yang sangat menarik dan dapat disesuaikan dengan hampir setiap kebutuhan yang dapat dibayangkan dan tersedia 24 jam sehari 7 hari seminggu, bagaimana begitu banyak pengguna internet menghindari menjadi kecanduan hiburan favorit dan kemudian turun menjadi spiral penggunaan yang semakin meningkat, menarik diri dari kegiatan-kegiatan hidup vital, dan perasaan terisolasi dan putus asa pun semakin meningkat. (kimberly s. young, 2017:92-93)

Pola penggunaan yang semakin meningkat dan mengakibatkan pengabaian hubungan dan kegiatan-kegiatan hidup penting juga dapat memicu download spiral karena konsekuensi pengabaian itu menghasilkan disforia.

Para pengguna internet pada awalnya memilih secara aktif kegiatan-kegiatan online yang memuaskan kebutuhan-kebutuhan seperti hiburan, informasi, interaksi sosial, dan pengalihan. Dengan pengulangan, kegiatan online favorit berangsur-angsur berubah menjadi perilaku habitual otomatis yang dapat diaktifkan dengan kesadaran, perhatian, intensionalitas, atau control abilitas terbatas dalam respon isyarat-isyarat kontekstual. Perilaku habitual dapat dijelaskan dalam kaitannya dengan defisiensi dalam hal pengaruh observasi – diri dan rekasi diri – yang

menggantikan pengajaran yang dilakukan secara sadar terhadap gratifikasi yang diharapkan dari kegiatan online sebagai determinan penggunaan internet. Kebiasaan yang menjadi sarana primer untuk meredakan perasaan disforik memiliki potensi terbesar untuk berputar tak terkendali dengan mengurangi kemampuan individu untuk meregulasi perilakunya sendiri melalui pengaruh reaksi-diri. Program-program self-help dan kampanye edukasi public mungkin efektif dalam mengontrol kebiasaan pada tahap awal pembentukannya. Tetapi, kebiasaan yang sudah tertanam sulit untuk diubah dan mungkin membutuhkan perubahan substansial dalam konteks penggunaan internetnya sebelum perubahan dapat terjadi. (kimberly s. young, 2017:115-116)

Salah satu subset area obrolan adalah program-program messenger yang lazim digunakan, seperti America Online Instant Messenger (AIM) atau Yahoo! Messenger. Ini memungkinkan individu-individu untuk memiliki daftar orang-orang yang disebut buddies dengan siapa mereka dapat menjalin percakapan live (langsung).

Dalam fasilitas internet yang terdapat dalam smartphone yang sering digunakan oleh para penggunanya adalah, antara lain:

a. Berbagi berkas secara *Peer-To-Peer*

Paket-paket software seperti limewire membuat file sharing (berbagi berkas) menjadi sebuah hobi yang populer. Meskipun musik adalah tipe berkas yang paling lazim dibagi di

jaringan-jaringan ini, gambar, video, dan software pornografis juga lazim dibagi. (kimberly s. young, 2017:192)

b. Situs Jejaring Sosial

Situs jejaring sosial memungkinkan individu-individu untuk menciptakan kelompok “teman-teman” online yang dapat berbagi pesan, mengobrol, mengirim foto/video, berbagi musik, dan sebagainya. Ada berbagai macam genre di situs jejaring sosial, termasuk menemukan bekas teman-teman sekelas, menemukan pasangan romantic (situs kencan), atau bertemu orang-orang baru dengan minat serupa. Situs-situs ini menjadi populer oleh remaja dan orang-orang dewasa muda, tetapi demografi situs-situs semacam itu menunjukkan bahwa semua kelompok umur yang online sekarang secara reguler menggunakan bentuk jejaring sosial tertentu di internet.

c. Game Online

Game-game online, baik yang dimainkan di komputer atau melalui alat gaming portable seringkali memasukkan kemampuan untuk mengirim teks atau obrolan-audio sambil bermain game tersebut. Teknologi semacam itu bisa memasukkan diskusi atau komentar.

d. Akses Internet Bergerak

Komputer hanya salah satu cara untuk mengakses internet. Telepon seluler, telepon pintar (smartphone), personal data

assistants (PDAs) seperti Palm Pilot, iPods, dan perangkat-perangkat lain memungkinkan para pengguna untuk terhubung dengan internet dari mana saja dan kapan saja. (kimberly s. young, 2017:192-194)

5. Manfaat *Smartphone*

Adapun manfaat *smartphone* sebagai berikut:

a. Untuk mempermudah berkomunikasi

Smartphone adalah alat komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. Sebab itulah *Smartphone* sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien, selain perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai di mana saja.

b. Untuk meningkatkan jalinan sosial

Di samping sebagai alat komunikasi *Smartphone* tersebut dapat berfungsi untuk meningkatkan jalinan sosial karena dengan *Smartphone* seseorang bisa tetap berkomunikasi dengan saudara yang berada jauh, agar selalu menjaga tali silaturahmi dan kerap kali *Smartphone* ini juga digunakan untuk menambah teman dengan orang lain.

c. Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi

Alat komunikasi Smartphone merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, maka Smartphone tersebut dapat dijadikan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan siswa tentang kemajuan teknologi sehingga siswa tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi saat ini, jika kita amati saat ini feature Smartphone sangatlah lengkap sampai jaringan internet pun sudah dapat diakses dari Smartphone. Hal tersebut dapat digunakan siswa untuk mengetahui apa yang ada di sekeliling mereka dengan catatan Smartphone itu digunakan dengan bijaksana.

- d. Memudahkan sarana pendidikan dengan menciptakan buku digital yang mudah dan praktis.

Fungsi smartphone dapat mengakses aplikasi E-book (buku elektronik). Tujuannya sebagai sumber materi pelajaran, sumber belajar tidak hanya buku yang berbentuk fisik saja melainkan ada yang berbentuk digital. Selain itu terdapat aplikasi E-Learning (metode belajar praktis) sebagai sistem belajar, contohnya aplikasi Moodle. Dengan E-Learning belajar tidak akan dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga di luar kelas pun siswa tetap dapat mengakses.

- e. Sebagai alat penghilang stress

Salah satu manfaat tambahan dari Smartphone yaitu sebagai alat penghilang stress. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa handphone saat ini sudah memiliki feature yang

sangat lengkap seperti Mp3, video, kamera, permainan, televisi, radio, ruang Chatting dan layanan internet. Sehingga feature tersebut dapat dijadikan seseorang untuk menghilangkan stress. (Kogoya, 2015: 4)

6. Dampak Positif dan Negatif *Smartphone*

Adapun dampak positif dari penggunaan *smartphone* adalah sebagai berikut :

a. Dampak Positif

- a) Sebagai alat komunikasi antara anak dan orangtua ataupun sebaliknya serta dapat memperluas komunikasi dibelahan dunia lainya.
- b) Dapat memperoleh pengetahuan yang luas dengan cepat dan tepat.
- c) Sebagai sarana pembelajaran yang baru dalam belajar.
- d) Memberikan rasa virtual empati kepada temannya dengan adanya fitur chatting dan media sosial didalam sebuah *Smartphone*.

b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif dari penggunaan *smartphone* adalah sebagai berikut :

- a) Mengalami penurunan konsentrasi, anak mengalami penurunan konsentrasi saat belajar. Konsentrasinya menjadi lebih pendek dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

Anak lebih senang berimajinasi seperti dalam tokoh game yang sering ia mainkan menggunakan smartphonenya.

- b) Mempengaruhi kemampuan menganalisa permasalahan. Semakin kedalam kita akan melihat bagaimana perilaku atau integritas anak telah banyak berubah dengan adanya Smartphone, misalnya dalam sebuah pelajaran matematika, kimia, fisika mereka apabila dalam penyelesaian masalah berhitung langsung sigap mengeluarkan Smartphone di dalam kantong mereka dan menggunakan aplikasi kalkulator untuk mendapatkan hasil perhitungan tanpa harus menganalisa dan ingin mendapatkan hasil yang tepat, tentu ini gejala buruk bagi perkembangan nalar atau logika berpikir karena mereka tidak percaya dengan pikirannya, lambat menggunakan pikiran atau nalar dan bahkan faktor malas coret-coret karena lebih praktis dengan Smartphone.
- c) Malas menulis dan membaca. Smartphone menjadikan anak malas menulis dan membaca. Dengan perangkat smartphome, maka aktivitas menulis menjadi lebih mudah, ini memengaruhi keterampilan menulis anak. Tak hanya itu, perangkat visual pun tampak lebih menarik dan menggoda, karena dapat memperlihatkan sesuai dengan kenyataan. Akibatnya anak-anak menjadi malas membaca. Sebab,

membaca menuntut anak untuk mengembangkan imajinasi dari kesimpulan yang dibaca.

- d) Penurunan kemampuan bersosialisasi. Anak menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar serta tidak memahami etika bersosialisasi. Dalam cara bersosialisasi dan kehidupan pelajar. Dengan adanya smartphone di tangan mereka etika dalam bersosialisasi pun memudar, mereka sangat jarang bertegur sapa di kehidupan nyata, mereka dengan mengandalkan sebuah Smartphone sebagai sarana untuk berkomunikasi. Sebagai contoh sikap dalam berinteraksi dengan orang tua atau saudara yang lebih tua seakan-akan tidak ada perbedaan, rasa hormat hanya perilaku yang bersifat semu bahkan cenderung bersifat subyektif. Mereka hanya menunjukkan hormatnya ketika mereka perlu (menghadap). terkadang acuh tak acuh dengan orang tua yang ada disampingnya, sibuk memainkan smartphone.
- e) Memberikan efek candu kepada anak zaman sekarang. Ini kita bisa lihat sendiri bagaimana anak tidak dapat lepas dari handphonya, dari bangun tidur, makan, sampai mereka ketinggalan smartphone pun merupakan suatu hal yang menakutkan bagi mereka, karena anak sudah terpengaruh dengan efek dari smartphone tersebut.

f) Mempengaruhi gaya hidup pada anak. Smartphone juga dapat mempengaruhi gaya hidup seorang anak yaitu membuat anak berperilaku konsumtif, ini bisa kita lihat dengan seringnya muncul jenis handphone jenis baru, yang tidak hanya menawarkan teknologi yang mutakhir tapi juga desain baru yang disesuaikan dengan selera konsumen, sehingga menarik minat pengguna untuk sering mengganti handphonenya. (Nikmah, 2015: 2-4)

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan terminologi (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk *infinitif*) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama). (Abuddin Nata, 2010: 1)

Namun akar kata *akhlak* dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas, sebab *isim mashdar* dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata *akhlaq* merupakan *ism jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu *isim* yang tidak memiliki akar kata,

melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan *akhlaq* sebagaimana telah disebutkan di atas. Baik kata *akhlaq* atau *khuluq* kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam al-Qur'an, maupun al-Hadist, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : 4)

Terjemahan: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. Al-Qalam: 4).

Menurut Imam Al-Mawardi, ayat itu diartikan sebagai keharusan untuk berbuat baik (berakhlak) terhadap semuanya, seperti dicontohkan Rasulullah SAW. Entah itu sesama umat Islam, orang lain, bahkan binatang serta tumbuhan sekalipun. Untuk memperkuat kendali perilaku dan moral seorang Muslim, Nabi menasihati agar menjauhi sikap saling dengki, munafik, amarah, suka mencela, dan segala keburukan lainnya, yang tentu berimbas pada diri sendiri dan orang lain. (Al-Mawardi, 2020)

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ (الشعراء : 137)

Terjemahan: “(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan yang dahulu”. (Q.S. al-Syu'ara: 137).

Menurut Tafsir Jalalain penjabaran ayat di atas yaitu (Tiada lain (hal ini) apa yang kamu takut-takuti kami dengannya (hanyalah adat kebiasaan dahulu,) kebiasaan dan kedustaan mereka. Menurut qiraat yang lain dibaca *Khuluqun Awwaliina*; maksudnya: Tiada lain apa yang kami

lakukan ini, yaitu ingkar kepada adanya hari berbangkit, melainkan kebiasaan dan tradisi orang-orang dahulu. (al-Syura'ara137, 2020)

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

Terjemahan: “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya”.

(H.R. Turmudzi).

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه الاحمد)

Terjemahan: “Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti”. (H.R. Ahmad). (Abuddin Nata, 2010,; 2)

Ayat yang pertama disebut di atas menggunakan *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata akhlak untuk arti adat kebiasaan. Selanjutnya hadits yang pertama menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, dan hadits yang kedua menggunakan kata akhlak yang juga digunakan untuk arti budi pekerti. Dengan demikian kata akhlak atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral (*moral sense*), yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana jahat, mana yang bermanfaat dan

mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.
(Daradjat, 1995: 10)

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah (*terminologis*) ini kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. ibn Miskawaih (w. 421 H/ 1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

Terjemahan: “*Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan*”.

Sementara itu Imam al-Ghazali (1059-1111 M) yang selanjutnya dikenal sebagai Hujjatul *Islam* (Pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas dari Ibn Miskawaih, mengatakan, akhlak adalah:

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْبَةِ النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ
إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Terjemahan: “*Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan*”.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, dalam Mu’jam al-Wasith, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخٌ تَصْدُرُ عَنْهَا أَلَا عَمَالٌ نَّ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاحَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Terjemahan: “Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.

Selanjutnya di dalam Kitab Dairatul Ma’arif, secara singkat akhlak diartikan:

هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدْبِيَّةِ

Terjemahan: “Sifat-sifat manusia yang terdidik”. (Daradjat, 1995; 3)

Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani mendefinisikan akhlak dalam bukunya, at-Ta’rifat sebagai berikut:

“Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syari’at, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk”. (Mahmud, 2004,; 32)

Menurut Ahmad bin Mushthafa (Thasy Kubra Zaadah), seorang ulama ensiklopedis, mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

“Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan

antara tiga kekuatan, yaitu: kekuatan berpikir, kekuatan marah, kekuatan syahwat”.

Menurut Muhammad bin Ali al-Faarūqī at-Tahanawī, ia berkata:

“Akhlak adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri”.

Menurut Ibrahim Anīs, ia berkata:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ، تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْخَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Terjemahan: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.

Menurut Abdul Karīm Zaidan, mengatakan:

مَجْمُوعَةٌ مِنَ الْمَعَانِي وَالصِّفَاتِ الْمُسْتَقَرَّةِ فِي النَّفْسِ وَفِي ضَوْءِهَا وَمَيِّزَاتِهَا يَحْسُنُ الْفِعْلُ فِي نَظَرِ الْإِنْسَانِ أَوْ يَفْجَحُ. وَمِنْ ثَمَّ يَفْذَمُ عَلَيْهِ أَوْ يَحْجَمُ عَنْهُ

Terjemahan: “Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”. (Ilyas, 2014,; 2)

Menurut definisi para ulama, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa diawali berpikir panjang, merenung dan memaksakan diri. (Mahmud, 2004,; 33-34)

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar.

Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. (Nata, 2010: 4-5) Dalam hubungan ini Ahmad Amin mengatakan;

Bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi tidak semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak. Banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlaki, dan tidak dapat dikatakan baik atau buruk. Perbuatan manusia yang dilakukan tidak atas dasar kemauannya atau pilihannya seperti bernafas, berkedip, berbolak-baliknya

hati, dan kaget ketika tiba-tiba terang setelah sebelumnya gelap tidaklah disebut akhlak, karena perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa pilihan. (Nata, 2010: 4-5)

Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Kelima, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak. (Nata, 2010,; 4-5)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi iman, Islam, dan ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasar interes tertentu. Sifat dan jiwa yang melekat dalam diri seseorang menjadi pribadi yang utuh dan menyatu dalam diri orang tersebut sehingga akhirnya tercermin melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat kebiasaan. (Sidik Tono, 2009: 83)

2. Dasar Akhlak

Dalam Al-Qur'an terdapat dalil-dalil yang dijadikan sebagai rujukan dari akhlak, seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Qolam: 4, yaitu:

“Sesungguhnya engkau (Muhammad) adalah orang yang berakhlak mulia”. (Al-Qolam (68): 4).

Pujian Allah ini bersifat individual dan khusus hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW karena kemuliaan akhlaknya. Penggunaan istilah “khulukun ‘adhim” menunjukkan keagungan dan keanggunan moralitas rasul, yang dalam hal ini adalah Muhammad SAW. Banyak nabi dan rasul yang disebut-sebut dalam Al-Qur’an, tetapi hanya Muhammad SAW yang mendapat pujian sedahsyat itu. (Sidik Tono, 2009: 87)

Dengan lebih tegas Allah pun memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rasulullah sangat layak untuk dijadikan standar moral bagi umatnya, sehingga layak untuk dijadikan idola yang diteladani sebagai uswahhasanah, melalui firman-Nya: “Sungguh bagi kamu pada diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik...”.

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Di samping itu, ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada satu “sisi-gelap” pun yang ada pada diri Rasulullah, karena semua isi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani. Ayat di atas juga mengisyaratkan bahwa Rasulullah sengaja diproyeksikan oleh Allah untuk menjadi “lokomotif” akhlak umat manusia secara universal, karena Rasulullah diutus sebagai rahmatan lil ‘alamin. (Sidik Tono, 2009,; 87-88) Rasulullah bersabda:

“Sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Hadits tersebut menunjukkan bahwa karena akhlak menempati posisi kunci dalam kehidupan umat manusia, maka substansi misi Rasulullah itu sendiri adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar dapat mencapai akhlak yang mulia. Yang menjadi persoalan di sini adalah bagaimana substansi akhlak Rasulullah itu. Dalam hal ini para sahabat pernah bertanya kepada istri Rasulullah yakni Aisyah r.a. yang dipandang lebih mengetahui akhlak Rasul dalam kehidupan sehari-hari, maka Aisyah menjawab: “Substansi akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur’an”.

Dari jawaban singkat tersebut dapat diketahui bahwa akhlak Rasulullah yang tercermin lewat semua tindakan, ketentuan, maupun perkataannya senantiasa selaras dengan Al-Qur’an, dan benar-benar merupakan praktek riil dari kandungan Al-Qur’an. Semua perintah Al-Qur’an dilaksanakan, semua larangan Al-Qur’an dijauhinya, dan semua isi Al-Qur’an didalamnya untuk dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. (Sidik Tono, 2009: 88)

3. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun akhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas mu’amalah ma’allah dan mu’amalah ma’annas, insya Allah akan memperoleh ridha-Nya. Orang yang mendapat ridha Allah

niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup duniawi maupun ukhrawi. (Sidik Tono, 2009: 89)

Seseorang yang berakhlakul karimah pantang berbohong sekalipun terhadap diri sendiri dan tidak pernah menipu apalagi menyesatkan orang lain. Orang seperti ini biasanya dapat hidup dengan tenang dan damai, memiliki pergaulan luas dan banyak relasi, serta dihargai kawan dan disegani siapapun yang mengenalnya. Ketenteraman hidup orang berakhlak juga ditopang oleh perasaan optimis menghadapi kehidupan ukhrawi lantaran mu'amalah ma'allahnya sudah sesuai dengan ketentuan Allah, sehingga tidak sedikitpun terbetik perasaan khawatir untuk "mampir" di neraka.

Ketenteraman dan kebahagiaan hidup seseorang tidak berkorelasi positif dengan kekayaan, kepandaian, maupun jabatan. Jika seseorang berakhlakul karimah, terlepas apakah ia seorang yang kaya atau miskin, berpendidikan tinggi, rendah atau tidak memiliki jabatan sama sekali, insya Allah akan dapat memperoleh kebahagiaan. (Sidik Tono, 2009: 89)

4. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam membahas persoalan ruang lingkup akhlak, Kahar Masyhur menyebutkan bahwa ruang lingkup akhlak meliputi bagaimana seharusnya seseorang bersikap terhadap penciptanya, terhadap sesama manusia seperti dirinya sendiri, terhadap keluarganya, serta terhadap masyarakatnya. Di samping itu juga meliputi bagaimana seharusnya

bersikap terhadap makhluk lain seperti terhadap malaikat, jin, iblis, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. (Sidik Tono, 2009: 89-90)

Ahmad Azhar Basyir menyebutkan cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk penghuni, dan yang memperoleh bahan kehidupannya dari alam, serta sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan kata lain, akhlak meliputi akhlak pribadi, akhlak keluarga, akhlak sosial, akhlak politik, akhlak jabatan, akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap alam. (Sidik Tono, 2009: 90)

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak duniyah (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa). (Nata, 2010: 149) Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebut di atas.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk (lihat QS. Al-Thariq, 86: 5-7). Dalam ayat lain Allah mengatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim), setelah ia menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi roh. (lihat QS. Al-Mu'minin, 23: 12-13). Dengan demikian sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya berterima kasih kepada yang menciptakannya. (Nata, 2010: 149-150)

Kedua, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. (Lihat QS. Al-Nahl, 16: 78).

Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. (Lihat QS. Al-Jatsiyah, 45: 12-13).

Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. (Lihat QS. Al-Isra', 17: 70).

Namun demikian sungguh pun Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan di atas bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi sebagaimana manusia sudah sewajarnya menunjukkan sikap akhlak yang pas kepada Allah. (Nata, 2010,; 150)

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Di antaranya dengan tidak menyekutukan-Nya. (Lihat QS. Al-Nisa', 4: 116), takwa kepada-Nya (QS. Al-Nur, 24: 35), mencintai-Nya (QS. Al-Nahl, 16: 72), ridla dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat (QS. Al-Baqarah, 2: 222), mensyukuri nikmat-Nya (QS. Al-Baqarah, 2: 152), selalu berdo'a kepada-Nya (QS. Al-Ghafir, 40: 60), beribadah (QS. Al-Dzariyat, 51: 56), meniru-niru sifat-Nya, dan selalu berusaha mencari keridlaan-Nya (QS. Al-Fath, 48: 29).

Sementara itu Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat

terpuji; demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memujinya (QS. Al-Naml, 27: 92, ash-Shaffat, 37: 159-160). Selanjutnya sikap tersebut dilanjutkan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya (QS. Al-Anfal, 6: 61), yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia. (Nata, 2010: 150)

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu. (Lihat QS. Al-Baqarah, 2: 263).

Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik (Lihat QS. Al-Nur, 24: 58, al-Baqarah, 2: 83). Setiap ucapan yang

diucapkan adalah ucapan yang benar (QS. Al-Ahzab, 33: 70), jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. (Lihat QS. Al-Hujurat, 49: 11-12). Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. (Lihat QS. Ali 'Imran, 3: 134). Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri. (Nata, 2010: 151-152)

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Ke-khalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. (Nata, 2010: 152)

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT., dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang Muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Berkenaan dengan ini dalam al-Qur’an surat al-An’am (6): 38 ditegaskan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti manusia juga, sehingga semuanya seperti ditulis al-Qurthubi (w. 671 H) dalam tafsirnya “tidak boleh diperlakukan secara aniaya”.

Jangankan dalam masa damai, dalam saat peperangan pun terdapat petunjuk al-Qur’an yang melarang melakukan penganiayaan. Jangankan terhadap manusia dan binatang, bahkan mencabut atau menebang pepohonan pun terlarang, kecuali kalau terpaksa, tetapi itu pun harus seizin Allah, dalam

arti harus sejalan dengan tujuan-tujuan penciptaan dan demi kemaslahatan terbesar. Allah berfirman:

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّيْنَةٍ أَوْ نَرٍ كُنْتُمْ هَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيَجْزِيَ الْفَاسِقِينَ
(الحشر :

(5

Terjemahan: “*Apa saja yang kamu tebang dari pohon (kurma) atau kamu biarkan tumbuh, berdiri di atas pokoknya, maka itu semua adalah atas izin Allah dan agar ia membalas orang-orang fasik*”. (QS. Al-Hasyr, 59: 5). (Nata, 2010,; 152-153)

Alam dengan segala isinya telah ditundukkan Tuhan kepada manusia, *sehingga* dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.

Selain itu akhlak Islam juga memperhatikan kelestarian dan keselamatan *binatang*. Nabi Muhammad SAW. bersabda:

اتَّقُوا اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ الْمَعْجَمَةِ فَارْكَبُوهَا صَالِحَةً وَكُلُوهَا صَالِحَةً

Terjemahan: “*Bertakwalah kepada Allah dalam perlakuanmu terhadap binatang, kendarailah, dan beri makanlah dengan baik*”.

Uraian tersebut di atas memperlihatkan bahwa akhlak Islami sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup

berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan itu akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.

Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara, dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk akan merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini. (Nata, 2010: 153-154)

C. Anak

1. Pengertian Anak

Pengertian anak dari aspek agama. Dalam sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini adalah agama Islam, anak merupakan makhluk yang mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui Proses penciptaan. Oleh karena anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama Islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggungjawab dalam

mensosialisasikan ane-marie nya untuk mencapai kebutuhan hidupnya di masa mendatang. dalam pengertian Islam, anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lil ‘alamin dan sebagai pewaris ajaran Islam. Pengertian Ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh anak dari orang tua, masyarakat, bangsa dan negara. (Lesmana, 2015)

Anak merupakan manusia yang belum dewasa mempunyai sifat kehidupan berkembang secara dinamis. Oleh karenanya pendidikan yang disajikan harus disesuaikan dengan keadaan jiwa wa anak didik yang bersifat dinamis serta memiliki masa-masa tertentu dalam perkembangannya. Dimana fungsi pendidikan dan pengajaran bagi anak-anak adalah ah untuk mengembangkan potensi Fitrah yang ada pada dirinya. Terutama pendidikan agama dalam dirinya ada keraguan dan Bimbang untuk diyakini kebenarannya titik berdasarkan asas perkembangannya anak adalah :

- a. Tumbuh semakin berkembang sehingga semakin lama semakin menjadi alat menyatakan kepribadiannya.
- b. Anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya.
- c. Anak membutuhkan pertolongan dan perlindungan serta pendidikan untuk kesejahteraan.

- d. Anak mempunyai daya untuk bereksplorasi. anak mempunyai kekuatan untuk menemukan hal yang baru di dalam lingkungan dan menuntut kepada pendidikan untuk diberi kesempatan.
- e. Anak mempunyai dorongan untuk mencapai emansipasi dengan orangtua lain. (Barnadit, 1990: 78)

Menurut yang terkandung dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa Anak yakni seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut John w. santrock yang dimaksud dengan anak ialah sesuai dalam pembahasan perkembangan masa hidup tentang periodisasi perkembangan yaitu sebagai berikut:

- a. Masa awal anak-anak ialah periode perkembangan yang terbentang dari usia 2 tahun hingga usia kira-kira 5 atau 6 tahun.
- b. Masa pertengahan dan akhir anak ialah periode perkembangan yang terbentang dari usia kira-kira 6 hingga 12 tahun yang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.

Menyadari hal tersebut perlunya kita menyadari tentang hakekat anak. berdasarkan keterangan-keterangan yang ada dalam nas-nas Islam, kita ketahui bahwa seorang anak pada hakekatnya:

- a. Anak adalah sumber kebahagiaan keluarga, kehadiran seorang anak tetap merupakan salah satu sumber kebahagiaan keluarga. Iya merupakan harapan bagi setiap pasangan suami istri yang

normal. Dengan hadirnya di tengah di antara mereka Maka Jalinan Kasih akan semakin kuat.

- b. Anak adalah karunia Allah SWT yang tentunya wajib kita syukuri dan gembira.
- c. Anak adalah penerus garis keturunan, kebahagiaan orang tua atas hadirnya seorang anak akan semakin terasa karena tumbuhnya harapan akan garis keturunannya.
- d. Anak adalah pelestari pahala orang tua. hakekatnya anak melestarikan siksa. Oleh karena itu itu orang tua harus waspada terhadap pendidikan anak-anaknya. jangan sampai anak-anak yang hendak mereka tinggalkan menjadi generasi yang lemah.
- e. Anak adalah amanat Allah SWT setiap orang muslim menyadari bahwa pada hakekatnya anak adalah amanat Allah SWT yang dipercayakan kepada dirinya. Kesadaran peran orang tua muslim akan hakekat tersebut harus ditanggapi dengan penuh tanggungjawab. Oleh karena itu orangtua pantang mengkhianati amanahnya.
- f. Anak adalah makhluk independen. yang dimaksud dalam hal ini adalah ciptaan Allah SWT yang berdiri sendiri memiliki takdir tersendiri dan merupakan individu tersendiri yang terlepas dari individu lain termasuk kedua orang tua sekalipun. Orang tua hanya berkewajiban merawat, mengasuh dan mendidik anak-anaknya dan tidak memaksakan kehendaknya.

- g. Anak adalah batu ujian keimanan orang tua. kebahagiaan yang ditimbulkan oleh kehadiran anak harus diwaspadai oleh para orang tua agar jangan sampai merapuhkan iman. Amanat Allah SWT wajib kita perlakukan sebaik-baiknya. kita berpantang menghinati amanat Allah SWT, Namun kita wajib sadar bahwa anak adalah fitnah (batu ujian keimanan).

Demikian beberapa hal tentang hakikat anak yang seharusnya disadari oleh para orang tua. Maka dengan menyadari diharapkan akan sadar pula terhadap kewajiban dan tanggung jawab yang mereka emban. Orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak-Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu. (Darajat, 1970: 35)

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian peneliti yang relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, ada beberapa pembahasan mengenai penggunaan smartphone yang sebelumnya telah dibahas, diantaranya:

Ghonimatur Rohmah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja di Desa Bantarsari”. (Rohmah, 2016). Dalam skripsi Ghonimatur Rohmah tersebut yang menjadi pokok bahasan adalah pengaruh penggunaan smartphone terhadap akhlak remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut berada pada muatan pembahasannya. Yang pertama lebih membahas pada sisi akhlak remaja dilihat dari pengaruh smartphone. Sementara penelitian ini lebih pada pengaruh penggunaan smartphone terhadap akhlak anak.

Peneliti yang pernah membahas tentang akhlak anak yang sudah pernah dilakukan oleh Futicha Turisqho dalam skripsinya berjudul “ Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Prespektif Pendidikan Islam “ (Turisqho, 2009) Dalam skripsi Futicha Turisqho tersebut yang menjadi pokok pembahasan adalah peranan orang tua terhadap akhlak anak dalam prespektif pendidikan islam, perbedaan peneliti ini dengan peneliti tersebut berada pada muatan pembahasannya yang pertama lebih membahas pada sisi peran orang tua terhadap akhlak anak, Sementara penelitian ini lebih pada pengaruh penggunaan smartphone terhadap akhlak anak.

Peneliti yang pernah membahas tentang smartphone yang sudah pernah dilakukan oleh Susi Arifia Fitri dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Smartphone Terhadap Prestasi Mahasiswa“ (Fitri, 2017). Dalam skripsi Susi Arifia Fitri tersebut yang menjadi pokok pembahasan adalah Pengaruh Smartphone Terhadap Prestasi Mahasiswa, perbedaan peneliti ini dengan peneliti tersebut berada pada muatan pembahasannya yang pertama lebih

membahas pada sisi prestasi mahasiswa, sedangkan penelitian ini lebih pada akhlak anak.

E. Kerangka Pikir

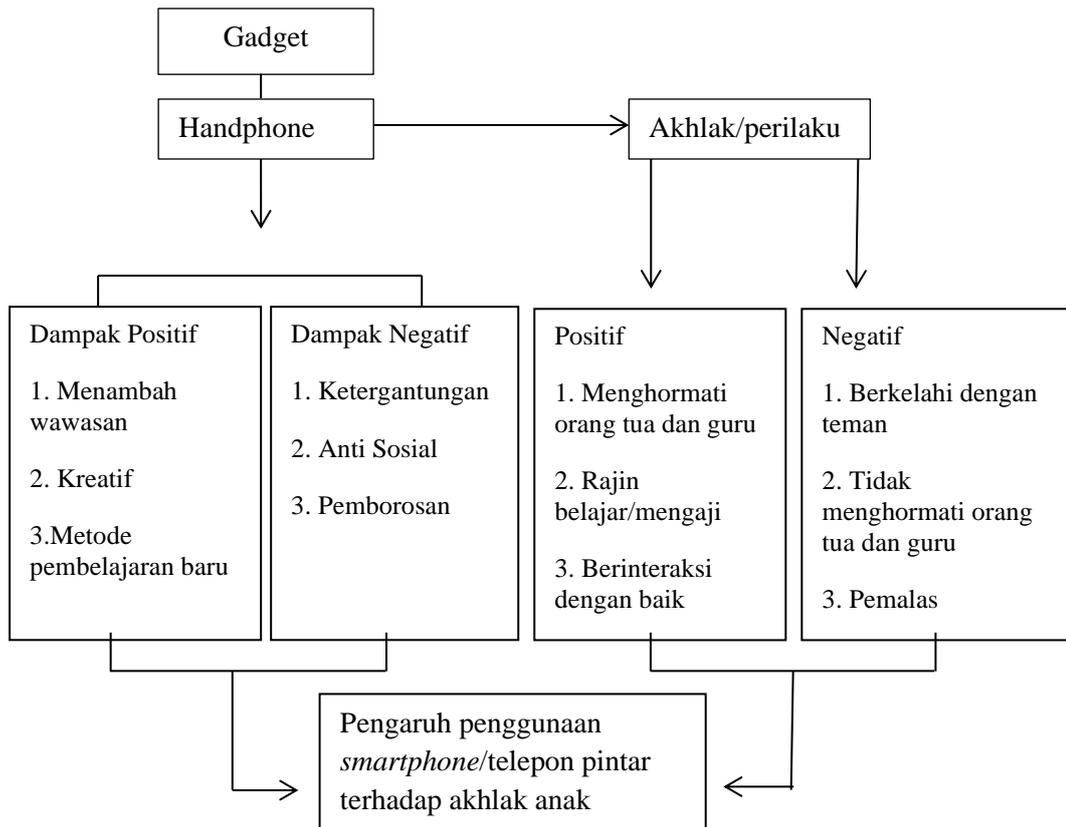
Gadget menurut Merriam Webster yaitu “*an often small mechanical or electronic device with practical use but often thought of as a novelty*”. Yang artinya adalah sebuah perangkat mekanik atau elektronik dengan penggunaan praktis tetapi sering diketahui sebagai hal baru. Selain itu, dewasa ini Gadget lebih merupakan suatu media (alat) yang dipakai sebagai alat komunikasi modern. Gadget semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia, kini kegiatan komunikasi semakin berkembang semakin lebih maju dengan munculnya gadget. Salah satu hal yang membedakan gadget dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur kebaruan. Artinya, dari hari ke hari gadget selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. Contoh gadget misalnya handphone/smartphone.

Penggunaan gadget dapat memberikan dampak negative dan positif. Dampak negative penggunaan gadget adalah ketergantungan, pemborosan, tindak criminal dan lain sebagainya. Sedangkan dampak positifnya adalah dapat menambah ilmu, menambah wawasan, banyak teman, metode pembelajaran baru dan kreatif.

Pengertian akhlak Istilah akhlak sudah tidak jarang lagi terdengar di tengah kehidupan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah

mengetahui arti kata akhlak tersebut, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia.

Disini penulis mengkhususkan kepada gadget (handphone) dimana penggunaan handphone dapat berpotensi mempengaruhi akhlak anak



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara (Zulfa, 2010: 82). Artinya hipotesis adalah dugaan jawaban atas hasil penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis juga bisa dimaknai sebagai pernyataan yang bersifat sementara dari hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih.

Rumus hipotesis:

H_a : “ Ada Hubungan”

H_o : “ Tidak ada Hubungan”

Hipotesis dalam konteks penelitian ini adalah: Hipotesis kerja (H_a) :
“ada hubungan antara penggunaan smartphone dengan akhlak anak desa
Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Adapun sebagai
pembanding diajukan pula hipotesis nihil sebagai berikut (H_o) : “tidak ada
hubungan antara penggunaan penggunaan smartphone dengan akhlak anak
Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data-data numeral (angka) yang diolah dengan metode statistik, (Sugiyono, 2009: 13) dimana untuk memperoleh data peneliti lebih banyak menggunakan metode pengumpulan data berupa questionere atau angket dengan orientasi data yang dihasilkan berupa angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dilaksanakan pada bulan 14 Mei 2020 sampai dengan 30 Maret 2021.

2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi di Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah anak desa Tambaksari, kecamatan Kedungreja, kabupaten Cilacap yang memiliki kebiasaan bermain *smartphone* selama 5-6 jam sejumlah 420 anak dengan rentang usia 6-12 tahun.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. (Arikunto, 2010: 109). Hal ini perpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10% - 15% hingga 20% - 25 % atau bahkan boleh lebih dari 25 % dari jumlah populasi yang ada. (Suharsimi, 2016: 112).

Anak desa Tambaksari, kecamatan Kedungreja yang memiliki kebiasaan bermain *smartphone* selama 5-6 jam direntang usia 6-12 tahun sebanyak 420 anak. Dari populasi tersebut diambil 10% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $10\% \times 420 \text{ anak} = 42 \text{ anak}$. Alasan penelitian menggunakan 10% ada penentuan ukuran jumlah sampel karena jumlah anak 420 tidak mungkin diambil semua sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi. Dalam konteks penelitian ini memiliki dua variabel penelitian, yaitu:

1 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Biasa dilambangkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel independen adalah Penggunaan Smartphone. (Sugiyono, 2009: 39)

Tabel 3.1
Instrumen variabel Independen (penggunaan *Smartphone*)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item
Penggunaan Smartphone	Pemanfaatan smartphone	Kepemilikan Smartphone	1,2
		Waktu Penggunaan Smartphone	3,4
		Penggunaan Smartphone	5,6,7,8,9,10,11,12
	Dampak Positif	Komunikasi Lebih Praktis	13
		Mudah Mengakses Internet	14,15
		Manfaat Smartphone	16,17,18,19,20
	Dampak Negatif	Segi Kesehatan	21,22
		Segi Sosial	23,24,25,26,27,28

Angket Penggunaan *Smartphone*

Nama :

Umur :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang sudah disediakan
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 jawaban yang telah disediakan.

3. Jawablah dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sudah disediakan

Keterangan Pilihan Jawaban

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.2
Angket variabel Independen (penggunaan Smartphone)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
Pemanfaatan Smartphone					
1	Saya menggunakan <i>Smartphone</i> sendiri				
2	<i>Smartphone</i> yang saya gunakan milik orang tua				
3	Saya menggunakan <i>Smartphone</i> setiap hari				
4	Saya menggunakan <i>Smartphone</i> lebih dari 5 jam				
5	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk kepentingan belajar				
6	Saya menggunakan <i>Smartphone</i> untuk bermain Game Online				
7	Saya menggunakan Aplikasi sosial media dengan <i>Smartphone</i>				
8	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk menonton video				
9	Saya menggunakan <i>Smartphone</i> untuk mendengarkan music				
10	Saya mengunggah foto dan video di media social menggunakan <i>Smartphone</i>				
11	Saya menonton film/konten dewasa menggunakan <i>Smartphone</i>				
12	Saya video call dengan teman dan keluarga menggunakan <i>Smartphone</i>				
Dampak Positif					
13	Ketika dirumah, saya mudah berkomunikasi Dengan teman-teman melalui <i>Smartphone</i>				

14	Dengan menggunakan <i>Smartphone</i> , saya dapat memberikan dan mendapatkan informasi				
15	Dengan menggunakan <i>Smartphone</i> , saya dapat menambahkan pengetahuan				
16	Dengan menggunakan <i>Smartphone</i> , saya bisa menemukan ide-ide menarik				
17	Saya mendapatkan banyak teman dengan menggunakan <i>Smartphone</i>				
18	Saya mudah menghafal dengan menggunakan <i>Smartphone</i>				
19	Dengan <i>Smartphone</i> saya bias membuat kerajinan tangan yang menarik				
20	Kejenuhan saya hilang dengan menggunakan <i>Smartphone</i>				
Dampak Negatif					
21	Dengan menggunakan <i>Smartphone</i> terlalu lama, membuat mata saya sering sakit				
22	Setiap malam saya susah tidur ketika menggunakan <i>Smartphone</i>				
23	<i>Smartphone</i> membuat saya malas ibadah				
24	<i>Smartphone</i> membuat saya malas belajar				
25	Saya tidak mempedulikan orang disekitar ketika saya sedang menggunakan <i>Smartphone</i>				
26	<i>Smartphone</i> membuat saya berbohong kepada orang tua				
27	<i>Smartphone</i> membuat saya sering berkata kasar dan jorok				
28	<i>Smartphone</i> membuat saya tidak fokus saat belajar				

2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dan dilambangkan dengan huruf Y. Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akhlak Anak. (sugiyono, 2009: 40)

Tabel 3.3
Instrumen Variabel Dependen (Akhlak anak)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item
Akhlak Anak	Akhlak Terhadap Allah	Takwa Kepada Allah SWT	1,2,3,4,5,6,7,8
	Akhlak Terhadap Manusia	Berbakti kepada orang tua	9,10,11
		Bersikap baik kepada sesama saudara dan teman	12,13,14
		Jujur	15
		Disiplin	16
	Akhlak Terhadap Lingkungan	Memlihara lingkungan sekitar	17,18,19
		Memelihara dan menyantuni binatang	20,21,22,23,24,25
		Memelihara dan menyayangi tumbuhan	25,26

Angket Akhlak Anak

Nama :

Umur :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang sudah disediakan
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 jawaban yang telah disediakan.
3. Jawablah dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sudah disediakan

Keterangan Pilihan Jawaban

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.4
Angket Variabel Dependen (Akhlik anak)

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
Akhlik Terhadap Allah SWT					
1	Saya menjalankan sholat wajib 5 waktu setiap hari				
2	Saya selalu berdoa ketika akan mengawali aktivitas				
3	Saya menjalankan ibadah puasa dibulan ramdhan				
4	Saya setiap sore mengaji di musholah/masjid				
5	Saya menyisihkan sebagian uang jajan untuk bersedekah				
6	Saya membaca/tadarus Al-qur'an setiap hari				
7	Saya adalah anak yang sombong				
8	Saya adalah anak yang tidak suka berbohong				

Akhlik Terhadap Manusia					
9	Saya menyayangi yang lebih muda				
10	Saya menghormati yang lebih tua				
11	Saya selalu menuruti perintah orang tua				
12	Ketika teman saya mengalami kesusahan saya selalu membantunya				
13	Jika ada teman saya yang sakit saya selalu menjenguknya				
14	Saya memberikan sesuatu ketika teman saya membutuhkan				
15	Saya selalu mengakui kesalahan jika salah				
16	Saya selalu mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu				
Akhlik Terhadap Lingkungan					
17	Saya membersihkan halaman rumah setiap pagi dan sore				
18	Saya membuang sampah pada tempatnya				

19	Saya membakar sesuatu yang menimbulkan polusi udara				
20	Saya sering menyiksa hewan disekitar				
21	Saya tidak membunuh binatang di sekitar				
22	Saya tidak peduli ketika ada hewan yang sedang kelaparan				
23	Apabila saya menemukan hewan yang sakit dijalan saya akan mengobatinya				
24	Saya akan melaporkan apabila mengetahui ada orang yang memelihara hewan yang dilindungi				
25	Saya selalu merawat tanaman yang ada di sekitar				
26	Dalam satu bulan sekali saya selalu menanam pohon di halaman rumah atau di pekarangan				

Untuk mengukur variabel penggunaan *smartphone* dan variabel akhlak anak. Penulis menggunakan instrumen questioner atau pernyataan. Instrumen penelitian terdiri dari 4 jawaban alternatif yang sudah tersedia yaitu SS atau sangat setuju, S atau setuju, TS atau tidak setuju, dan STS atau sangat tidak setuju.

Tabel 3.5
Scoring Favoriabel dan Unfavoriabel Angket.

No	Kriteria Pertanyaan	Favoriabel	Unfavoriabel
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik questionere, observasi dan dokumentasi. Penggunaan teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Questionere

Questionere adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tanya jawab secara tertulis dari penelitian kepada subjek peneliti. (Zulfa, 2010: 101) Dalam hal ini questionere yang digunakan adalah questionere tertutup, dimana angket sudah disediakan jawabannya sehingga subjek peneliti tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan questionere bertujuan untuk menggali data tentang penggunaan smartphone dan akhlak anak.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung peneliti pada objek yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti menelaah segala jenis informasi yang didapatkan dengan lebih detail. Seperti yang dinyatakan oleh Nasution dalam Sugiyono (2008) bahwa sumber segala pengetahuan adalah observasi. (Sugiyono, 2008: 64)

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung lokasi penelitian yakni desa Tambaksari kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrument digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur, menurut Sugiyono untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara

mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya (Sugiyono, 2016: 125). Dengan menggunakan rumus CORREL dengan bantuan Microsoft Office Excel 2010. Selanjutnya, dikategorikan berdasarkan Panduan dari *US Departemen Of Labor, Employment Training and Administration*, r-hitung dan r-tabel.

Langkah-langkah perhitungan uji validitas menggunakan SPSS 16 for windows sebagai berikut:

Langkah 1 : aktifkan program SPSS.

Langkah 2: klik variabel view dan buat data. Lalu pada kolom decimals ubah semua angka menjadi 0, lalu pada kolom measure pilih scale.

Langkah 3: klik data view. Masukkan data pada halaman data view.

Langkah 4: klik analyze, kemudia sub menu scale, pilih reability analyze.

Langkah 5: Setelah muncul kolom reability analyze. Masukkan semua variabel ke kotak variabels, kemudian klik statistics.

Langkah 6: muncul kotak dialog reliability analyzestatistic, pilih scale of item deleted, kemudian klik continue, klik OK.

Langkah 7: Muncul Output Uji Validitas.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi atau keakuratan hasil ukur. Seberapa konsisten skor yang dihasilkan tersebut sama apabila diukur pada kurun waktu yang berbeda (Periantalo, 2016: 128). Reabilitas merupakan kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk

mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016: 121). Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama (ajeg) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap.

Analisis realibilitas internal dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alph*. Dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) 16.0 for windows. Jika, nilai *Cronbach's Alph* (α) > 0,60 maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel atau terpecaya. Sementara jika, nilai *Cronbach's Alph* (α) < 0,60, maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak reliabel atau tidak percaya.

Langkah-langkah perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16 For Windows sebagai berikut:

Langkah 1 : aktifkan program SPSS.

Langkah 2: klik variabel view dan buat data. Lalu pada kolom decimals ubah semua angka menjadi 0, lalu pada kolom measure pilih scale.

Langkah 3 : klik data view. Masukkan data pada halaman data view.

Langkah 4 : klik analyze, kemudian sub menu scale, pilih reliability analyze.

Langkah 5 : Setelah muncul kolom reliability analyze. Masukkan semua variabel ke kotak variabels, kemudian klik statistics.

Langkah 6 : Muncul kotak dialog reliability analyze statistic, pilih scale of item deleted, kemudian klik continue, klik OK.

Langkah 7 : Muncul Output Uji Reliabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Sebagai tahapan akhir dari metode penelitian ini adalah menganalisis data. Data yang telah dikumpulkan dengan melalui berbagai macam metode di atas masih merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa. Teknik analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan hipotesis. (Nana, 2010: 76) Alat yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data adalah statistika. (Nana, 2010: 77)

Setelah data terkumpul lengkap, selanjutnya data tersebut penulis uji kebenarannya melalui analisis kuantitatif menggunakan rumus statistik. Adapun analisis variabel X dengan variabel Y, variabel ini yaitu:

1. Variabel bebas : Pengguna Smartphone, diberi tanda X.
2. Variabel terikat : Akhlak Anak, diberi tanda Y.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data tersebut di atas adalah teknik Regresi Linier karena untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor/variabel bebas terhadap variabel kriteriumnya/variabel terikatnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya. Serta untuk uji signifikansi menggunakan uji FX guna mempermudah dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini. Semua perhitungan menggunakan *SPSS tipe 16.0 for windows*. Rumus Regresi Liniernya adalah: $Y = a + B x$

Keterangan:

Y = Variabel kriterium/variabel terikat, Dalam hal ini adalah variable
“Akhhlak Anak”.

X = Variabel prediktor/variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah
variabel “Penggunaan *Smartphone*”.

a = Bilangan Konstan.

b = Koefisien arah regresi linier.

Adapun untuk mengetahui bilangan konstan (a) digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum X)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sementara untuk menghitung koefisien arah regresi linier (b)

(yudiatamaja, 2013: 7) maka digunakan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Cilacap

1. Profil Desa

- a) Nama desa : Tambaksari
- b) Tahun pembentukan : -
- c) Dasar hukum pembentukan : -
- d) Nomor kode wilayah : -
- e) Nomor kode pos : 53258
- f) Kecamatan : Kedungreja
- g) Kabupaten : Cilacap
- h) Provinsi : Jawa Tengah
- i) Kata sandi dan kode prodeskel : -
- j) Email : -
- k) Website : -

2. Data Umum

- a) Tipologi Desa
 - 1. Persawahan : -
 - 2. Perladangan : -
 - 3. Perkebunan : -
 - 4. Peternakan : -
 - 5. Nelayan : -
 - 6. Pertambangan/galian : -

7. Kerajinan dan industri kecil : -
8. Industri sedang dan besar : -
9. Jasa dan perdagangan : 1 Ha (Pasar Desa Wawancara)
- b) Tingkat Perkembangan Desa : Swasembada
- c) Luas Wilayah : 873.14 Km
- d) Batas Wilayah:
1. Sebelah Utara : Rejamulya
 2. Sebelah Selatan : Sidanegara
 3. Sebelah Barat : Maruyungsari – Jawa Barat
 4. Sebelah Timur : Kedungreja - Bangunreja
- e) Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)
1. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 4 Km
 2. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 7 Km
 3. Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten : 76 Km
 4. Jarak dari Ibukota Propinsi : 120 Km
- f) Luas Tanah Kas Desa : 772 Ha
- g) Pekerjaan/Mata Pencaharian
1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) : 64
 2. TNI/POLRI : 9
 3. Swasta : 428
 4. Wiraswasta/Pedagang : 809
 5. Petani : 3973
 6. Tukang : -

7. Buruh Tani	: 192
8. Pensiunan	: 48
9. Nelayan	: 3
10. Peternak	: -
11. Jasa	: -
12. Pengrajin	: -
13. Pekerja Seni	: -
14. Lainnya	: 5
15. Tidak Bekerja/ Pengangguran	: -

h) Tingkat Pendidikan Masyarakat

1. Lulusan Pendidikan Umum	
a. Tamat TK	: 54
b. Tamat SD sederajat	: 4686
c. Tamat SMP	: 1727
d. Tamat SMA/SMU	: 1551
e. Tamat Akademi/ D1- D3	: 111
f. Tamat Sarjana/ S1	: 228
g. Tamat Pasca Sarjana/S2	: 3
h. Tamat Pasca Sarjana/S3	: -
2. Lulusan Pendidikan Khusus	
a. Lulusan Pondok Pesantren	: 321
b. Lulusan Pendidikan Keagamaan	: -
c. Sekolah Luar Biasa	: -

- d. Kursus Keterampilan : 20
 - 3. Tidak Lulus dan Tidak Sekolah
 - a. Tidak Lulus Sekoal : -
 - b. Tidak Sekolah/Belum Sekolah : -
- i) Sarana dan Prasarana
 - 1. Kantor Desa : Permanen
 - 2. Prasarana Kesehatan
 - a. Puskesmas : Ada
 - b. Poskesdes : -
 - c. UKBM (Posyandu/Polindes) : 11
 - 3. Prasarana Pendidikan
 - a. Perpustakaan Desa : -
 - b. Gedung Sekolah PAUD : 1
 - c. Gedung Sekolah TK : 2
 - d. Gedung Sekolah SD/MI : 7
 - e. Gedung Sekolah SMP : 1
 - f. Gedung Sekolah SMA : 2
 - g. Gedung Sekolah Perguruan Tinggi : -
 - 4. Prasarana Ibadah
 - a. Masjid : 10
 - b. Mushola : 36
 - c. Gereja : 1
 - d. Pura : -

e. Vihara	: -
f. Klenteng	: -
g. Sanggar Pamujan	: -
5. Prasarana Umum	
a. Olah Raga	: 1
b. Kesenian/Budaya	: -
c. Balai Pertemuan	: -
d. Sumur Desa/MCK	: 1
e. Pasar Desa	: 1
f. Lainnya	: -

B. Validitas

Validitas instrumen pada penelitian ini yaitu validitas konstruk yang dianalisis dengan menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science) 16.0 for windows*. Validitas konstruk pengaruh penggunaan *smartphone* variable (X) dengan konstruk angket Akhlak anak sebagai variabel (Y) yang telah dianalisis menggunakan validitas pakar selanjutnya, diuji cobakan pada 42 anak dengan rentang usia 6 sampai 12 tahun di Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Cilacap.

Untuk menganalisis Validitas konstruk yaitu menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science) 16.0 for windows* dan untuk mengkategorikan menggunakan dasar dari Panduan dari *US Department of Labor, Employment Training and Administration*, r-hitung dan r-tabel.

Rumus untuk mencari r-hitung:

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_i = Product Moment (r-hitung)

X_i = Nilai data ke-i kelompok variabel X

Y_i = Nilai data ke-i kelompok variabel Y

n = Jumlah responden (Sugiyono, 2017: 356)

Rumus menghitung r-tabel:

(df = n - 2)

Keterangan:

df = Degrees of freedom (derajat bebas)

n = Jumlah responden

Untuk menentukan taraf kesalahan signifikan, maka tentukan berapa % dari nilai signifikan yang akan dicari.

1. Uji Instrumen Validitas Penggunaan *Smartphone*

Uji Validitas independen , dilambangkan dengan huruf (X), yaitu pengaruh penggunaan *smartphone* dengan jumlah responden 42 anak dengan masing-masing pertanyaan berjumlah 14 pertanyaan maka dapat di uji validitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Validitas Angket Data X

No. Pernyataan	Jumlah Responden	r-hitung Data X	r-tabel	Valid/Tidak Valid
1	42	0,6942	0,2973	Valid

2	42	0,4599	0,2973	<i>Valid</i>
3	42	0,4840	0,2973	<i>Valid</i>
4	42	0,7232	0,2973	<i>Valid</i>
5	42	0,6228	0,2973	<i>Valid</i>
6	42	0,6966	0,2973	<i>Valid</i>
7	42	0,6098	0,2973	<i>Valid</i>
8	42	0,5962	0,2973	<i>Valid</i>
9	42	0,5935	0,2973	<i>Valid</i>
10	42	0,4840	0,2973	<i>Valid</i>
11	42	0,7232	0,2973	<i>Valid</i>
12	42	0,6228	0,2973	<i>Valid</i>
13	42	0,6966	0,2973	<i>Valid</i>
14	42	0,6054	0,2973	<i>Valid</i>
15	42	0,5935	0,2973	<i>Valid</i>
16	42	0,6054	0,2973	<i>Valid</i>
17	42	0,4303	0,2973	<i>Valid</i>
18	42	0,5757	0,2973	<i>Valid</i>
19	42	0,6228	0,2973	<i>Valid</i>
20	42	0,6966	0,2973	<i>Valid</i>
21	42	0,6098	0,2973	<i>Valid</i>
22	42	0,5962	0,2973	<i>Valid</i>
23	42	0,5935	0,2973	<i>Valid</i>
24	42	0,4303	0,2973	<i>Valid</i>
25	42	0,6239	0,2973	<i>Valid</i>

Hasil dari tabel diatas menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat 25 pernyataan dari 42 responden, pernyataan dikatakan valid jika memiliki nilai, r-hitung > r-tabel. Bahawa dari tabel diatas semuanya memiliki r-hitung lebih tinggi dari r-tabel. Sehingga dari angket penggunaan *smartphone*, sebagai variabel (X), dengan 25 pernyataan tersebut dikategorikan *valid*.

2. Uji Instrumen Validitas Akhlak Anak

Uji validitas variabel dependen, biasa dilambangkan dengan huruf (Y), yaitu akhlak anak dengan jumlah responden 58 dengan masing-masing pernyataan berjumlah 25 pernyataan maka dapat di uji validitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Validitas Angket Data X

No. Pernyataan	Jumlah Responden	r- hitung Data X	r- tabel	Valid/Tidak Valid
1	42	0,7854	0,2973	<i>Valid</i>
2	42	0,4949	0,2973	<i>Valid</i>
3	42	0,4029	0,2973	<i>Valid</i>
4	42	0,7854	0,2973	<i>Valid</i>
5	42	0,4122	0,2973	<i>Valid</i>
6	42	0,5133	0,2973	<i>Valid</i>
7	42	0,4344	0,2973	<i>Valid</i>
8	42	0,4703	0,2973	<i>Valid</i>
9	42	0,5425	0,2973	<i>Valid</i>
10	42	0,4165	0,2973	<i>Valid</i>
11	42	0,5553	0,2973	<i>Valid</i>
12	42	0,5221	0,2973	<i>Valid</i>
13	42	0,4059	0,2973	<i>Valid</i>
14	42	0,6488	0,2973	<i>Valid</i>
15	42	0,5000	0,2973	<i>Valid</i>
16	42	0,6136	0,2973	<i>Valid</i>
17	42	0,5425	0,2973	<i>Valid</i>
18	42	0,5565	0,2973	<i>Valid</i>
19	42	0,5931	0,2973	<i>Valid</i>
20	42	0,5632	0,2973	<i>Valid</i>
21	42	0,6488	0,2973	<i>Valid</i>
22	42	0,4452	0,2973	<i>Valid</i>
23	42	0,5000	0,2973	<i>Valid</i>
24	42	0,5425	0,2973	<i>Valid</i>
25	42	0,6196	0,2973	<i>Valid</i>

Hasil dari tabel diatas menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat 25 pernyataan dari 42 responden, pernyataan dikatakan valid jika memiliki nilai, $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Bahawa dari tabel diatas semuanya memiliki $r\text{-hitung}$ lebih tinggi dari $r\text{-tabel}$. Sehingga dari angket akhlak anak, sebagai variabel (Y), dengan 25 pernyataan tersebut dikategorikan *valid*.

C. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukan bahwa sesuatu instrumen cukup dan dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam hal ini untuk mengukur angket penggunaan *smartphone* atau variabel (X) dan akhlak anak (Y).

Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan reliabilitas secara internal yaitu dengan menganalisis butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Analisis reliabilitas internal dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alph*. Dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program For Social Science) 16.0 for windows*. Jika, nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$ maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel atau terpercaya. Sementara jika, nilai *Cronbach's Alpha* (α) $< 0,60$, maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak reliabel atau tidak terpercaya.

Tabel 4.3
Koefisien Korelasi (sugiyono, 2007:148)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

1. Reliabilitas Angket Penggunaan Smartphone

Tabel 4.4
Reliability Statistics X

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui ada *N of items* (banyaknya item atau butiran pernyataan angket) ada 25 buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,925 karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,925 > 0,60$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-25 atau semua item pernyataan angket untuk variabel “Penggunaan *Smartphone*” adalah reliabel atau terpercaya.

2. Reliabilitas Angket Akhlak Anak

Tabel 4.5
Reliability Statistics Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui ada *N of items* (banyaknya item atau butiran pernyataan angket) ada 25 buah item dengan

nilai *Cronbach's Alpha* 0,899 karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,899 > 0,60 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-25 atau semua item pernyataan angket untuk variabel “Akhlik Anak adalah reliabel atau terpercaya.

D. Diskripsi Data dan Analisis Penelitian

1. Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Akhlak Anak Desa Tambaksari Kedungreja Cilacap Tahun 2021.

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana. Kegunaan regresi linier dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat atau pendidikan agama Islam (Y) apa bila variabel bebas atau mushola sekolah sebagai sarana pembelajaran (X) di manipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.

a) Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat

H_a : Penggunaan *Smartphone* berpengaruh terhadap akhlak anak Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2021

H_o : Penggunaan *Smartphone* tidak berpengaruh terhadap akhlak anak Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2021

Analisis menggunakan *SPSS 16.0 for windows*

Nilai F hitung yang dihasilkan dari perhitungan analisis varians dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Variables Entered/Removed^b

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	Penggunaan <i>Smartphone</i> ^a	.	<i>Enter</i>

a. *All requested variables entered.*

b. *Dependent Variable: Akhlak anak*

Dari tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan dan yang dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel nilai penggunaan *smartphone* sebagai *predictor* dan metode yang digunakan adalah metode *Enter*.

Tabel 4.7
Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.942 ^a	.887	.884	2.60083

a. *Predictors: (Constant), Penggunaan Smartphone*

b. *Dependent Variable: Akhlak Anak*

Dari tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,942 dari *output* tersebut diperoleh *koefisien determinasi* (R, *Square*) sebesar 0,887 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (penggunaan

smartphone) terhadap variabel terikat (anak anak) adalah sebesar 88.7%.

Tabel 4.8
ANOVA

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	2120.569	1	2120.569	313.493	.000 ^a
	<i>Residual</i>	270.573	40	6.764		
	<i>Total</i>	2391.143	41			

a. *Predictors: (Constant)*, Penggunaan *smartphone*

b. *Dependent Variable: Akhlak Anak*

Dari tabel di atas menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel penggunaan *smartphone* (X) terhadap variabel akhlak anak (Y). Dari *output* tersebut terlihat bahwa F hitung = 313.493 dengan *signifikansi/probabilitas* $0,000 < 0,005$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pendidikan agama Islam. Dengan kata lain ada pengaruh variabel penggunaan *smartphone* (X) terhadap akhlak anak (Y)

Tabel 4.9
Coefficients

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	15.490	3.561		4.350	.000
	Penggunaan <i>Smartphone</i>	.828	.047	.942	17.706	.000

a. *Dependent Variable: Akhlak Anak*

Persamaan regresi dapat dilihat tabel *output* “*Coefficients*”.

Rumus persamaan regresi adalah $Y' = a + b X$

Berdasarkan tabel tersebut maka persamaan regresinya adalah:

$$Y' = 15.490 + 0,828 X$$

Karena nilai koefisien $b = 0,828$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika variabel penggunaan *Smartphone* (X) semakin tinggi nilai variabel akhlak anak (Y) juga semakin tinggi. Sementara untuk melihat ada pengaruhnya atau tidak dapat dilihat tabel *output* analisis of *varians* “*ANOVA*” yang ditandai dengan cetak miring.

Menguji signifikansi dengan langkah langkah-langkah sebagai berikut:

Kaidah pengujian menggunakan taraf signifikansi:

Jika $P\text{-value} > \text{taraf } Sig$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Jika $P\text{ value} < \text{taraf } Sig$, maka H_a diterima, artinya signifikan

Berarti nilai $P\text{ value } Sig$ adalah 0.000. sedangkan Sig standar adalah 0.05. karena nilai $P\text{ value } Sig. (0.000) < Sig (0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Penggunaan *Smartphone* Berpengaruh Terhadap Akhlak Anak Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2021”.

E. Interpretasi Data

Dari tabel *ANOVA* dan *Coefficients* di atas diketahui bahwa taraf signifikansi adalah 0.000. hal ini berarti *probability* kurang dari taraf 0.05 yang menandakan bahwa *P-value* (0.000) < *Sig* (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti “Berpengaruh”, maksudnya variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y), atau variabel penggunaan *Smartphone* berpengaruh terhadap akhlak anak desa Tambaksari kecamatan Kedungreja kabupaten Cilacap Tahun 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap akhlak anak di Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2021, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap akhlak anak Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2021. Hal ini berdasarkan dari hasil output tabel *SPSS*, dimana tingkat signifikansi $P\text{-value}$ (0.000) $<$ Sig (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “berpengaruh”, maksudnya penggunaan *Smartphone* berpengaruh terhadap akhlak anak Desa Tambaksari Kecamatan kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2021.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Para orang tua harus lebih memperhatikan terhadap anak-anaknya, artinya harus ada pengamatan yang optimal terhadap perkembangan dan pergaulan mereka.
2. Masyarakat harus menjaga para generasi anak agar tidak mudah terpengaruh budaya-budaya asing yang mungkin kurang cocok dengan

budaya kita, yang sekarang telah banyak diadopsi oleh para anak akibat informasi yang sangat mudah diakses pada saat ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meski penuh dengan kekurangan.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya dalam pembuatan skripsi ini, tidak luput dari kesalahan atau kekeliruan yang disebabkan dari keterbatasan penulis sehingga skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan.

Namun penulis berharap kajian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan tentunya, serta dapat memotivasi penulis untuk lebih banyak lagi belajar tentang pendidikan Islam. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif agar penulis bisa berubah menjadi lebih baik lagi.

Akhirnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan semoga Allah SWT berkenan melimpahkan pahala yang setimpal kepada kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- 137, A.-S. .: (2020, juni 4). *Multilingual Quran Online*. Retrieved february 1, 2021, from Qurano: <https://qurano.com/id/26-asy-syu-ara/ayat-137/>
- Al-Mawardi, T. S.-Q. (2020, juli 21). *islam digest*. Retrieved february 1, 2021, from republika co.id: <https://republika.co.id/berita/qdtvya320/tafsir-surat-alqalam-ayat-4-menurut-imam-almawardi>
- Arikunto, s. (2006). *prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. jakarta: rineka cipta.
- Baharuddin, A. S. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. yogyakarta: Deepublish.
- Bahasa, b. p. (2017). *kamus besar bahasa indonesia KBBI*. jakarta: kemendikbud.
- Baridwan, Z. (2010). *Intermediate Accounting* . yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Barnadit, S. I. (1990). *pengantar ilmu pendidikan sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daradjat, Z. (1995). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. jakarta: Ruhama,.
- Darajat, Z. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Effend, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi : Ilmu dan Prakteknya*. Bandung: Rosdakaya.
- Farlin, H. d. (2010). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. jakarta: caneka.
- Fitri, s. a. (2017). *pengaruh smartphone terhadap perubahan prestasi mahasiswa*. banda aceh.
- Hasan, F. (1999, November 11). *Teknologi dan Dampak Kebudayaannya Tantangan dalam Laju Teknologi*. Retrieved Juni 3, 2020, from zkarnain.tripod.com: <http://zkarnain.tripod.com/ITS-2.HTM>
- Ilyas, Y. (2014). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Kartono, k. (1995). *psikolog anak*. bandung: mandar maju.
- Kimberly s. young, c. n. (2017). *kecanduan internet; panduan konseling dan petunjuk untuk evaluasi dan penanganan*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Koesnan, R. (1964). *Susunan pidana dalam negara sosialis Indonesia*. bandung: sumur bandung.
- Kogoya, D. (2015). Manfaat Penggunaan Smartphone pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua. *E-Jurnal Acta Diurna*, 4.

- Lesmana, A. (2015, 05 15). *Definisi Anak*. Retrieved 7 2, 2015, from edukasi kompasia: <http://edukasi.kompasia.com/2012/05/15/definisi-anak-463129.html>
- Mahmud, A. A. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Meilia Nur Indah Susanti. (2010). *tatistik Deskriptif & Induktif*. Yogyakarta:: Graha Ilmu.
- MisbahunNasihin, A. (2014). *Smartphone Sebagai Media Komunikasi dan gaya hidup*. surabaya: Diss.UIN Sunan Ampel.
- Nana, S. (2010). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar baru algesindo.
- Nata, A. (2010). *Akhlak Tasawuf*. jakarta: Rajawali Pers.
- Nikmah, A. (2015). Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Siswa. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, 2-4.
- Noor, F. (2014). *Analisa Penguunaan Smartphone dalam Pertemanan Di SMA Negeri 4 Palangkaraya*. Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. jakarta: pustaka pelajar.
- Poerwardarminta, W. (1984). *kamus umum bahasa indonesia*. amirko: balai pustaka.
- Rohmah, G. (2016). *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja*. Cilacap.
- Sidik Tono, M. S. (2009). *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. bandung: sinar baru.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan, kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *metode penelitian kualitatif*. bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *metodologi penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *metode penelitian*. bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Sugiyono, p. D. (2017). *Statistika untuk penelitian*. bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. jakarta: rineka cipta.
- Sunarto. (2008). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. jakarta: pt grasindo.
- Turisoqho, F. (2009). *peranan orang tua terhadap akhlak anak dalam prespektif pendidikan islam*. cirebon.
- Utomo, E. P. (2010). *From Newbie to Advanced – Mudahnya Membuat Aplikasi Android*. Jakarta: Andi.
- Werner J. Severin, J. W. (2005). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Werner J. Severin, J. W. (2012). *Teori Komunikasi*. jakarta: kencana.
- yudiatamaja, f. (2013). *analisis regresi dengan menggunakan aplikasi komputer statistic SPSS*. jakarta: gramedia pustaka utama.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*. bandung: prenadamedia group.
- Zulfa, U. (2010). *metode penelitian pendidikan*. yogyakarta: cahaya ilmu.